

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis Kreatif merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada di semester V Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki dan menguasai keterampilan menulis dalam kehidupannya (*life skill*) yang dapat mengantarkan mereka menjadi penulis profesional. Selain itu, melalui mata kuliah ini diharapkan mahasiswa selalu termotivasi untuk menciptakan karya-karya kreatif dalam bidang sastra. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki keterampilan merencanakan penulisan, menulis, merevisi, dan mempublikasikan karya. Keterampilan lainnya adalah kemampuan dalam penerapan PUEBI, kalimat, paragraf, jenis karangan dalam tulisan, menulis catatan harian, kisah sejati, karya sastra seperti, puisi, menulis cerpen, novel, dan naskah drama. Selanjutnya, Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan merevisi tulisan, serta mempublikasikan tulisan sendiri untuk diterbitkan dalam bentuk buku, dikirim ke media cetak atau dibagikan ke media sosial, atau *blog*.

Menulis kreatif puisi merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan isi hati untuk mengisahkan rangkaian peristiwa di sekitar kehidupannya dalam bentuk urutan peristiwa dengan menggunakan struktur bahasa yang dapat memberikan pesan edukasi dan kesenangan kepada pembaca dengan cara kreatif. Penulisan kreatif puisi juga bertujuan untuk menampung, menumbuhkan, mengasah minat dan kemampuan mahasiswa dalam bidang kreatif sastra.

Kemampuan tersebut bisa menjadi kecakapan hidup (*life skill*) yang bermanfaat nantinya. Penulisan kreatif puisi merupakan proses menulis yang bersifat kreatif, direka-reka sedemikian rupa dengan diberikan roh seni sastra. Selanjutnya Arsanti (2018) menjelaskan bahwa mata kuliah *Menulis Kreatif* pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk memberikan keterampilan menulis di bidang sastra, misalnya menulis puisi, cerpen, novel, drama, anekdot, legenda, dan mite.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap rencana pembelajaran (RPP) di PBSI UMT, terlihat belum terencana dengan baik, proses perkuliahan dilakukan belum interaktif, metode pembelajaran belum bervariasi, dan nilai akhir mata kuliah *Menulis Kreatif* masih banyak yang di bawah angka ideal. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dosen pengampu mata kuliah Menulis Kreatif, bahwa hasil pembelajaran menulis kreatif khususnya puisi belum maksimal. Hal ini terlihat dari karya yang dihasilkan masih belum memenuhi unsur sebuah puisi yang bernilai sastra. Tema yang dihasilkan belum bervariasi. Karya puisi yang dihasilkan masih berisi curhatan pribadi, pilihan kata dan bunyi yang dihasilkan belum memenuhi estetika sebuah karya puisi. Mahasiswa belum bisa memilih kata atau diksi yang estetik dalam puisi. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan belum variatif dan hanya menyampaikan materi dan contoh, kemudian meminta mahasiswa membuat puisi bebas.

Masalah yang dihadapi mahasiswa PBSI UMT dalam menulis puisi adalah kesulitan mencari ide, mencari tema, dan kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat dan estetik dalam penyampaian pesan. Selain itu, ada keterbatasan waktu dalam

latihan membuat kemampuan mahasiswa dalam menulis belum terasah dengan baik. Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah *Menulis Kreatif*, penulis mendapatkan bahwa mahasiswa belum termotivasi dengan baik dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan karena saat penelitian ini berlangsung, model pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah *Menulis Kreatif* di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang dalam hal penyampaian materi pembelajaran masih berbentuk pemaparan teori dan contoh-contoh puisi yang sudah ada. Pembelajaran menulis puisi belum mengeksplorasi ide-ide kreatif yang memuat pesan positif kepada pembaca.

Berdasarkan penelitian mengenai kondisi pembelajaran menulis kreatif puisi di atas, terlihat bahwa pembelajaran belum berlangsung dengan baik, belum menggunakan model pembelajaran bervariasi. Sementara model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam tujuan pembelajaran menulis. Salah satu kegiatan menulis yang dipelajari dalam mata kuliah *Menulis Kreatif* adalah menulis puisi. Menulis kreatif puisi merupakan kegiatan yang kompleks, membutuhkan pengetahuan, kesadaran, perasaan yang melibatkan penguasaan kosakata penulisnya. Selain itu, menulis kreatif puisi juga membutuhkan kemampuan mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. (Ernawati & Utami, 2017). Rahmawati (2015) menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis, guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kingdo (2017) mengatakan bahwa pelaksanaan menulis kreatif puisi di sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan proses yang baik. Kenyataannya berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis kreatif puisi adalah kurangnya keterlibatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran menulis kreatif puisi masih pada tahap teori-teori puisi, misalnya pengertian puisi, ciri-ciri puisi, dan nama pengarang serta rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, serta teknik mengajar yang kurang bervariasi yang berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya penelitian hasil penelitian dari Wulansari (2017) menyatakan bahwa Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas yaitu metode ceramah sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung membosankan dan kurang mengeksplorasi kemampuan siswa secara maksimal serta metode yang digunakan guru masih tradisional dan kurang bervariasi. Hasil pembelajaran peserta didik dalam menulis puisi sangat rendah, hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa di kelas X MIA MA Al Furqon Cimerak bahwa dari 23 siswa ditemukan 9 siswa yang mampu menulis puisi berdasarkan diksi yang tepat dengan ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Selanjutnya hasil penelitian Suryani (2018) di kelas VII A MTs Negeri 2 Pontianak, bahwa kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi masih rendah. Dalam hal ini, peneliti menemukan 80% siswa mengalami kesulitan. Rata-rata siswa

mendapat nilai 68, sehingga tidak memenuhi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72 yang ditetapkan oleh MTs Negeri 2 Pontianak. Rendahnya pencapaian nilai tersebut karena siswa mengalami kesulitan untuk menemukan ide yang akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa sangat minim sehingga siswa kesulitan menentukan dan merangkai diksi menjadi sebuah puisi. Di samping itu, pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi masih konvensional dan menulis puisi dilakukan di dalam kelas, sehingga siswa cenderung menjiplak puisi yang sudah ada di buku pelajaran. Dengan demikian, guru harus berinovasi mencari dan menemukan model pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi pada siswa.

Hasil dari penelitian Waraulia (2018) menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi di antaranya adalah (a) kecenderungan siswa yang mengabaikan persiapan pembelajaran, siswa yang kurang memperhatikan atau mengikuti pelajaran, (b) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, (c) siswa yang sedikit malas saat mengerjakan tugas, dan (d) kurangnya kedisiplinan siswa saat pengumpulan tugas. Kendala yang paling terlihat dalam proses pembelajaran adalah siswa yang cenderung kurang memperhatikan persiapan belajar dan kurang memperhatikan atau mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Kendala lain adalah, ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan teguran, motivasi, dan semangat agar siswa lebih memperhatikan pembelajaran, dengan begitu kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran teratasi dengan baik.

Selanjutnya, Rahmawati (2015) menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis, guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Penggunaan model yang berbeda biasanya dapat menjadi cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menulis. Selain itu, faktor lain diungkap oleh Ripai (2012) bahwa penyebab kurang menyenangkannya pembelajaran menulis di perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari faktor berminat atau tidaknya dosen dalam menulis. Selain itu, teknik yang digunakan juga masih klasik. Berdasarkan hal tersebut, faktor perencanaan model pembelajaran dan minat guru atau dosen, sangat mempengaruhi keberhasilan siswa/mahasiswa dalam belajar menulis puisi.

Berdasarkan data-data tersebut, pembelajaran menulis puisi di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran. Hal ini didasari bahwa pembelajaran menulis kreatif sejatinya bertujuan selain membekali mahasiswa sebagai calon guru bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis kreatif dengan harapan mahasiswa lebih produktif dalam menghasilkan karya sastra. Sebagai calon guru bahasa Indonesia mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang tentu diarahkan untuk mengajarkan berbagai materi menulis kepada siswa di sekolah. Hal ini menjadi penting agar di lapangan nanti guru bisa mengajar menulis kreatif seperti menulis cerpen dan puisi agar bisa lebih baik dan berhasil membuat siswa tertarik serta produktif dalam berkarya. Sebagai mahasiswa, mata kuliah menulis kreatif membantu mahasiswa mengasah kemampuan menulis yang baik agar mahasiswa bisa eksis di dunia penulis profesional nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen mata kuliah menulis kreatif di FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang, diperoleh dosen kurang memberdayakan lingkungan sekitar sebagai sumber ide untuk pembelajaran menulis. Selain itu, dosen belum memanfaatkan isu-isu lingkungan dalam karya sastra, khususnya puisi. Sebagai salah satu peran sastra, yaitu mendidik orang untuk berperilaku lebih baik terhadap alam dan lingkungan. Arianto dkk. (2021) *The problem of the ecological crisis is an important and interesting issue to study*. Hal itu terlihat dari karya-karya puisi mahasiswa yang bertemakan kisah remaja dengan problematika percintaannya. Puisi yang dihasilkan mahasiswa masih cenderung berupa curhatan semata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Ernawati & Utami (2017) Pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan teknik akrostik dengan video keindahan alam lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan latihan terbimbing. Sikap pada kelompok teknik akrostik dengan video keindahan dalam siswa yang sebelumnya sudah berkategori baik menjadi lebih baik dan menjadi aktif dan antusias untuk dapat menciptakan puisi yang bagus.

Dalam penelitian Asih dkk. (2017) menyatakan bahwa penggunaan lingkungan sebagai media menulis puisi memungkinkan siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran karena aktivitas pembelajaran didasarkan pada pengamatan objek langsung. Keuntungan menggunakan media lingkungan sekitar pada pembelajaran menulis puisi yaitu kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan, siswa dihadapkan pada situasi yang sebenarnya, banyak hal yang dapat diamati secara

langsung. Hasil pengamatan tersebut berupa gagasan siswa yang kemudian dapat dikembangkan menjadi sebuah puisi.

Muktadir & Ariffiando (2020) menyatakan bahwa menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa S2 pendidikan dasar sebagai guru yang telah mengajar di sekolah dasar. Di samping menulis puisi, mahasiswa juga harus mampu melaksanakan pembelajaran menulis puisi di sekolah sebagaimana SK dan KD yang telah dituangkan dalam kurikulum. Tetapi pada kenyataannya di lapangan apresiasi mahasiswa terhadap karya puisi masih tergolong rendah. Mereka kesulitan untuk menuangkan perasaannya ke dalam puisi. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan selama ini kurang mampu mengeksplor imajinasi mahasiswa sehingga kurang mampu merangkai kata-kata menjadi puisi.

Penelitian Listiani dkk. (2021) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran menulis kreatif materi fabel melalui model pembelajaran *environmental learning* ditandai dalam beberapa hal yaitu (1) mampu menciptakan aktivitas pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan, (2) bermanfaat bagi mahasiswa dalam memiliki banyak referensi tentang hewan dan lingkungan yang akan dikreasikan sebagai tokoh dan latar, (3) sarana untuk mempermudah mahasiswa dalam mencari ide, (4) alam sebagai sumber belajar yang dapat menginspirasi mahasiswa, (5) memberikan motivasi untuk menulis kreatif, (6) membantu mahasiswa menulis cerita yang bermakna dan sarat akan pesan moral, (7) menumbuhkan kesadaran untuk mencintai lingkungan, flora, dan fauna, (8) membantu mahasiswa berpikir kritis dalam kegiatan menyunting teks, (9) menumbuhkan percaya diri mahasiswa dalam mempublikasikan

karya pada khalayak umum, dan (10) memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk mewujudkan kreativitas dan imajinasi dalam bentuk karya sastra.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka pembelajaran menulis kreatif puisi di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang perlu ada pengembangan model pembelajaran menulis kreatif puisi akan lebih baik dan bermfaat dilakukan dengan isu tentang kerusakan lingkungan. Permasalahan kerusakan lingkungan dominan disumbang oleh perilaku manusia sendiri yang tidak merawat lingkungan. *Environmental education deals with man's relationship with his natural and man-made surroundings. The exploitation of the Earth's resources for development purposes was started since the beginning of humankind, and up to now humankind's relationship with the planet Earth has been guided by the "anthropocentric paradigm" that nature subordinate the needs and wants of humans* (Nnoli, 2021). Lebih lanjut, Julina (2016) mengatakan bahwa berdasarkan sistem-sistem nilai yang mendalam pengetahuan dan sikap merupakan hal yang penting karena potensi dampak yang ditimbulkannya dari perilaku.

Selanjutnya beberapa penelitian terdahulu belum menekan pada pendidikan pemahaman kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dalam menulis puisi. Mayoritas penelitian terdahulu mengembangkan media pembelajaran lingkungan dan alam sebagai sarana mencari ide dalam menulis puisi secara kontekstual. Sementara penerapan pemahaman kepedulian dan kesadaran menjaga lingkungan belum dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mencoba mengembangkan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra tidak hanya menekankan keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi tetapi

juga mementingkan kesadaran dan kepedulian lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan Mondal & Scholar (2018) mengatakan bahwa eco-puisi adalah jenis ekspresi khusus yang mempengaruhi penyatuan imajinatif dari pikiran manusia dan dunia alami manusia, dengan demikian memimpin/membimbing *eko*-puisi merupakan cara alternatif untuk masyarakat menjaga alam.

Berdasarkan urgensi terhadap pengembangan model pembelajaran menulis kreatif puisi yang telah diuraikan di atas, dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah menulis kreatif adalah agar mahasiswa lebih produktif dalam menghasilkan karya sastra. Sebagai calon guru bahasa Indonesia mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang tentu diarahkan untuk mengajarkan berbagai materi menulis kepada siswa di sekolah. Selain itu, pengetahuan lingkungan dan sikap ramah lingkungan sangat penting ditanamkan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang agar bisa menjadi duta lingkungan hidup bagi dirinya sendiri dan dalam masyarakat, maka perlu adanya pengembangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah “Pengembangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra” dengan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran menulis kreatif puisi selama ini.

2. Kebutuhan model pembelajaran menulis kreatif puisi.
3. Rancangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra
4. Kelayakan rancangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra.
5. Persepsi pengguna model pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra.
6. Efektivitas model pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus, dan subfokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hasil pengembangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang?”

Rumusan pertanyaan tersebut di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran menulis kreatif puisi di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang selama ini?
2. Bagaimana kebutuhan pembelajaran menulis kreatif puisi di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang?
3. Bagaimana rancangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang?

4. Bagaimana kelayakan rancangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang?
5. Bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang?
6. Bagaimana efektivitas model pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyimpulkan kondisi objektif pembelajaran menulis kreatif puisi mahasiswa di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang.
2. Menyimpulkan kebutuhan pembelajaran menulis kreatif puisi di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
3. Mendesain rancangan model pembelajaran menulis kreatif puisi yang dibutuhkan mahasiswa di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang.
4. Mengevaluasi kelayakan rancangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra pada mahasiswa di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang.

5. Mengevaluasi persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra pada mahasiswa di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
6. Menyimpulkan efektivitas model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra mahasiswa di PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap pembelajaran menulis kreatif secara optimal, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dalam hal teoretis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra. Langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan capaian pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai acuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi melalui sebuah proses pembelajaran model berbasis ekologi. Diharapkan dengan model pembelajaran ini bisa dijadikan alternatif mahasiswa bisa lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide yang berkaitan dengan isu-isu yang relevan dengan kepedulian lingkungan.

- b. Digunakan sebagai acuan bagi pengajar atau dosen pengampu mata kuliah menulis kreatif menggunakan model pembelajaran berbasis ekologi sastra untuk dapat memberikan materi, aktivitas pembelajaran, dan tugas-tugas kepada mahasiswa dengan lebih efektif. Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku panduan pengembangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra yang bisa digunakan oleh dosen dan mahasiswa.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi Universitas Muhammadiyah Tangerang dan Perguruan Tinggi lainnya yang memiliki mata kuliah menulis kreatif untuk dapat membuat kebijakan yang tepat terkait dengan pendekatan atau metode yang digunakan dosen dalam keterampilan menulis kreatif.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6 *State of The Arts* dan Kebaruan Penelitian

Pengembangan model pembelajaran merupakan usaha untuk perbaikan dalam proses pembelajaran mengacu pada fenomena yang terjadi dalam proses

pembelajaran. Arends (2012) mengaitkan model pengembangan dengan dunia pendidikan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman untuk membicarakan proses dan pelaksanaan pengajaran. Selain itu, Joyce dkk. (2015) menjelaskan bahwa model dapat digunakan dalam banyak hal, mulai dari perencanaan dan penggunaan pelajaran, unit, kurikulum, merancang bahan ajar, termasuk program multimedia. Jadi, pengembangan model pembelajaran merupakan sebuah proses perencanaan dengan desain kebaruan sebagai usaha perbaikan dan peningkatan fungsi terhadap model yang sudah diterapkan sebelumnya dan juga dapat dikatakan sebagai abstraksi dari sebuah fakta: sebuah representasi dari fenomena-fenomena yang ada di dunia nyata dilakukan dengan cara menambahkan komponen, teknik, dan media dalam prosedur pembelajaran.

lama untuk menumbuhkan tradisi menulis. Kegiatan menulis dapat digunakan sebagai media yang digunakan untuk mengasah kemampuan berbahasa.

Pengembangan model pembelajaran menulis kreatif dilakukan oleh Bagus et al., (2015) dengan mengembangkan model dan perangkat pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* pada pendidikan vokasi S1-Terapan Politeknik Negeri Bali. Kajian ini dilakukan karena kemampuan mahasiswa untuk menulis masih kurang, padahal menulis merupakan bagian dari kemahiran berbahasa Indonesia. Objek kajian ini adalah proses pembelajaran menulis yang dilandasi dengan metode *quantum writing* di Politeknik Negeri Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner dan selanjutnya dianalisis dengan uji t-tes sampel berpasangan. Pengembangan model pembelajaran ini menghasilkan sebuah buku ajar yang digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan ini sangat layak untuk mendukung proses pembelajaran menulis. Hasil uji lapangan juga secara signifikan menunjukkan adanya peningkatan prestasi pembelajar.

Pengembangan bahan ajar telah dilakukan oleh Arsanti (2018) mengenai pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai

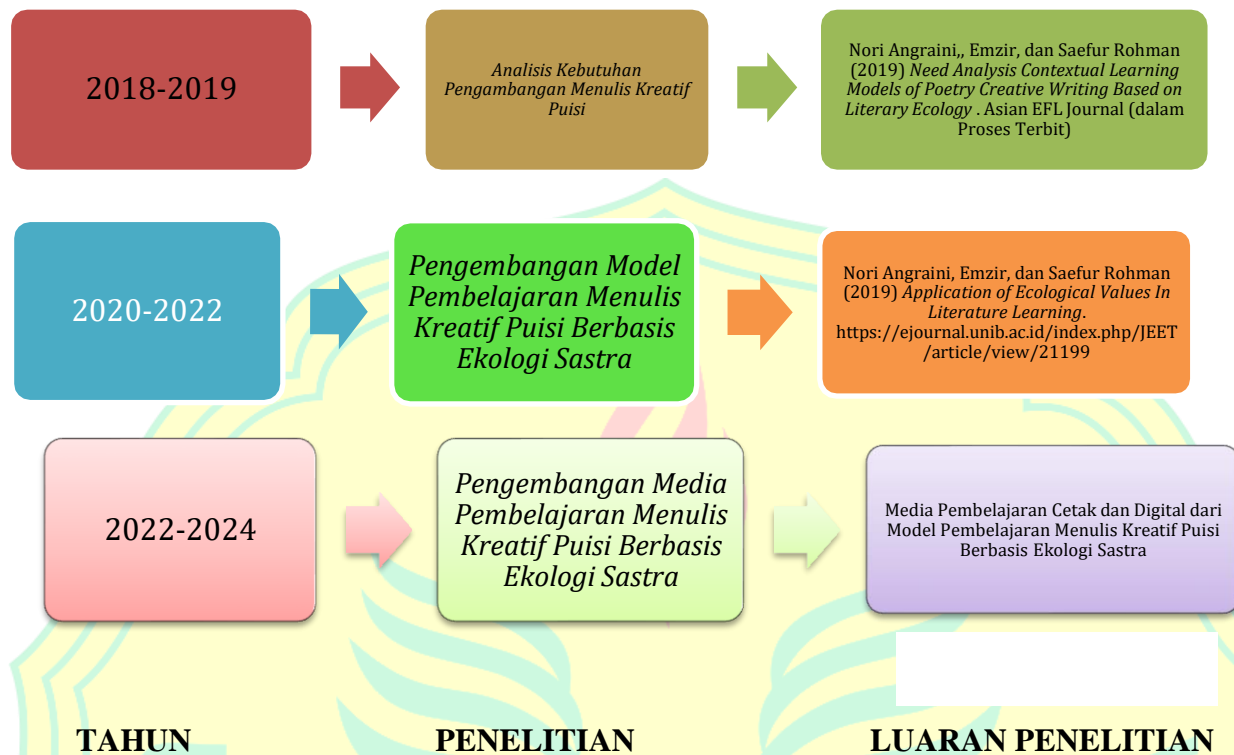
pendidikan karakter religius bagi mahasiswa di PBSI FKIP Unissila. Penelitian ini didasari oleh belum adanya bahan ajar mata kuliah menulis kreatif di kampus tersebut dengan standar kelayakan buku teks yang meliputi (1) kelayakan isi materi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, dan (4) kelayakan kegrafikan. Adapun karakteristik bahan ajar tersebut, yaitu (1) *self instructional*, (2) *self contained*, (3) *stand alone*, (4) *adaptive*, dan (5) *user friendly*. Hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa bahan ajar tersebut efektif dan diterima. Bahan ajar berupa buku teks tersebut memudahkan mahasiswa dalam mempelajari tentang penulisan Kreatif dan dapat menggali keterampilan menulis mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, adanya pengembangan dalam pembelajaran menulis kreatif dari segi model pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran yang variatif sangat berpengaruh positif terhadap minat dan kemampuan mahasiswa. Pendekatan dalam pembelajaran menulis kreatif memudahkan mahasiswa menemukan ide-ide kreatif karena dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis kreatif puisi dengan indikator peningkatan nilai yang diperoleh mahasiswa.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengembangkan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra. Di mana isu ekologis merupakan isu yang akhir-akhir ini menjadi perhatian banyak kalangan, baik nasional maupun internasional. Penelitian-penelitian sebelumnya belum membahas tentang bagaimana mengembangkan model pembelajaran berbasis ekologi sastra yang dibutuhkan dalam memberikan kesadaran peduli lingkungan dimulai dari mahasiswa FKIP sebagai calon guru yang diharapkan bisa menyampaikan pesan ekologis kepada siswanya nantinya. Konteks ekologi sastra dalam pembelajaran menulis kreatif puisi selain akan memberikan ide kreatif dalam menulis puisi juga dapat menimbulkan kesadaran terhadap lingkungan mahasiswa akan meningkat. Selain itu, hasil model pembelajaran ini juga akan dibuat dalam bentuk buku cetak hingga bisa memudahkan dosen atau pengguna untuk menggunakannya dengan mudah.

1.7 Road Map Penelitian

Peta jalan atau *road map* ini terkait dengan: a) Penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis pada tahun 2018-2019; b) Penelitian yang sedang dilakukan pada tahun 2020-2022; c) Penelitian berikutnya serta target luaran yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



GAMBAR 1. 1 ROAD MAP PENELITIAN